

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia dengan laut yang begitu luas, menjadikan laut mempunyai potensi yang sangat besar. Salah satunya Kabupaten Lamongan yang berada di Provinsi Jawa Timur, dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, yang berbatasan dengan Laut Jawa di Utara. Letak geografis Kabupaten Lamongan ini menjadikan laut mempunyai potensi yang sangat besar. Salah satu potensi sumber daya laut yang dimanfaatkan di Kabupaten Lamongan Kecamatan Brondong adalah sumberdaya perikanan tangkap. Dalam menunjang aktivitas masyarakat perikanan, khususnya nelayan di daerah Brondong dan sekitarnya, Kecamatan Brondong ditunjang dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB). Pelabuhan ini merupakan leading sector pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir Lamongan khususnya daerah Brondong (Rahmawati, W, 2014).

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB) memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB) selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB) (Suherman, Agus, 2010). Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB) memiliki keadaan laut yang berbeda sehingga armada penangkapan ikan di Pelabuhan tersebut berbeda dengan daerah yang lain.

Salah satu daerah yang memiliki ciri khas kapal yang berbeda dengan daerah lainnya adalah kapal penangkap ikan yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB), Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil survey lapangan, aktifitas penangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB) didominasi oleh alat tangkap jaring tarik berkantong, rawai, pancing ulur. Untuk nelayan Brondong sebagian memakai alat tangkap jaring tarik berkantong, kapal yang berada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB) memiliki 2 tipe yang dikenal dengan nama perahu dan ijon-ijon oleh masyarakat Brondong.

Alat tangkap jaring tarik berkantong adalah alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan demersal, sebagian besar nelayan Brondong menggunakan alat tangkap ini. Alat tangkap jaring tarik berkantong berbeda dengan alat tangkap rawai yang hanya hasil tangkapannya beberapa jenis sedangkan alat tangkap jaring tarik berkantong ini menangkap banyak jenis ikan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB).

Jaring tarik berkantong sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b angka 4 merupakan API yang bersifat aktif dan dioperasikan dengan menggunakan ukuran mata jaring kantong ≥ 2 (lebih dari atau sama dengan dua) inci menggunakan mata jaring berbentuk persegi (square mesh), panjang Tali Ris Atas ≤ 90 (kurang dari atau sama dengan sembilan puluh) meter, dan panjang tali selambar ≤ 900 (kurang dari atau sama dengan sembilan ratus) meter untuk setiap sisi, dan kapal motor berukuran >30 (lebih dari tiga puluh) gross tonnage pada Jalur Penangkapan Ikan III di WPPNRI 711 diatas 30 (tiga puluh) mil laut dan WPPNRI 712 (Permen Kp No 18 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas alat tangkap jaring tarik berkantong memiliki hasil tangkapan jenis ikan bermacam-macam di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Oleh karena itu penting untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan ikan alat tangkap jaring tarik berkantong yang didaratkan di tempat pelelangan ikan Brondong. Dengan mengetahui komposisinya maka dapat diketahui spesies apa saja yang didaratkan dari kegiatan penangkapan dengan alat tangkap jaring tarik berkantong.

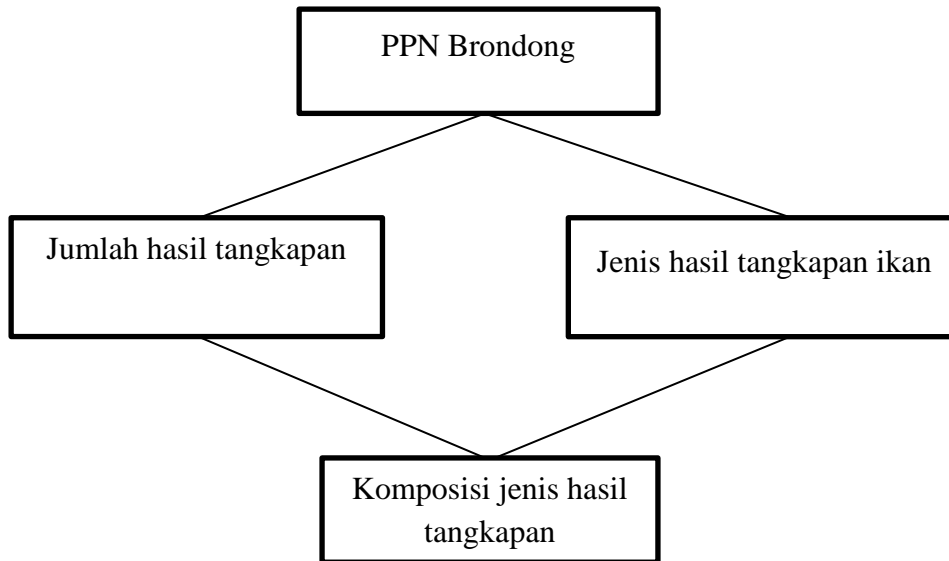
1.2 Tujuan

Tujuannya penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah tangkapan ikan alat tangkap jaring tarik berkantong.
2. Mengetahui jenis hasil tangkapan ikan alat tangkap jaring tarik berkantong.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Kontribusi dengan penulisan tugas akhir mahasiswa ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan Menambah wawasan untuk menjadi sumber pengetahuan baru bagi penulis.
2. Bagi mahasiswa sebagai referensi baru.
3. Masyarakat untuk mengetahui jumlah produksi dan jenis hasil tangkapan alat tangkap jaring tarik berkantong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komposisi Hasil Tangkapan

Komposisi hasil tangkapan adalah susunan spesies hasil tangkapan yang diperoleh dari kegiatan penangkapan. Dengan mengetahui komposisi hasil tangkapan maka dapat diketahui spesies apa saja dan jumlah dari spesies yang tertangkap dari kegiatan penangkapan dengan alat tangkap tertentu.

Komposisi hasil tangkapan ikan dapat menentukan kekayaan jenis ikan dalam suatu perairan. Ikan hasil tangkapan alat tangkap jaring tarik berkantong ialah percampuran ikan permukaan (pelagis) dan ikan dasar (demersal).

2.2 Hasil Tangkapan Alat Tangkap Jaring Tarik Berkantong

Alat tangkap jaring tarik berkantong mempunyai fish target ikan demersal atau ikan yang berada pada dasar perairan, akan tetapi tidak jarang ikan yang ada di bagian atas perairan ikut tertangkap. Hasil tangkapan ikan terbagi menjadi dua, yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama adalah ikan demersal dengan nilai ekonomis tinggi seperti ikan Kakap Merah, Kerapu, Kuniran, Bawal, Swanggi, Manyung dan Udang. Sedangkan untuk ikan tangkapan sampingan adalah ikan demersal selain target penangkapan dengan nilai ekonomis lebih rendah seperti Pepetek, Rajungan dan ikan Sebelah, Selain itu ikan-ikan pelagis yang ikut tertangkap kedalam Jaring seperti Pari dan Cumi-cumi (Aji et al, 2013).

2.3 Alat Tangkap Jaring Tarik Berkantong

Cantrang merupakan jenis alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPNB), Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Terdapat 1.441 unit cantrang dari total 1.528 unit alat tangkap yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. (PPN Brondong, 2008).

Cantrang di Lamongan mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai pengganti *trawl*, dimana *trawl* telah dilarang beroperasi di wilayah Indonesia sejak diterbitkannya Keppres No. 39 tahun 1980. Wilayah perkembangan penggunaannya dari pantai utara Jawa bagian timur menyebar ke wilayah barat. Selain itu, saat ini penggunaan “winch” berporos gardan mobil untuk

penarikan tali selambar sewaktu “hauling” sudah biasa digunakan dari yang sebelumnya penarikan jaring dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia ataupun bantuan mesin (Bambang, 2006).

Alat tangkap cantrang yang berkembang di seluruh wilayah Indonesia memiliki nomenklatur yang berbeda-beda. Nelayan di Lamongan menyebut alat tangkap cantrang dengan nama payang dan dogol meskipun sejatinya alat tangkap tersebut adalah cantrang. Namun, di beberapa daerah lain seperti Selat Malaka dan beberapa daerah di Pulau Jawa nama cantrang digunakan untuk jenis alat tangkap *trawl*.

Cantrang dioperasikan pada dasar perairan yang bersubstrat pasir dan tidak terdapat karang dengan ikan demersal sebagai target penangkapan. Alat tangkap cantrang terdiri dari bagian utama, yaitu sayap, badan serta kantong. Sayap mempunyai fungsi sebagai penggiring ikan masuk kedalam badan, dan untuk selanjutnya ikan akan masuk ke dalam kantong. Kantong merupakan tempat untuk menampung ikan hasil tangkapan (Aji et al, 2013).

2.4 Pengoperasian Alat Tangkap Jaring Tarik Berkantong

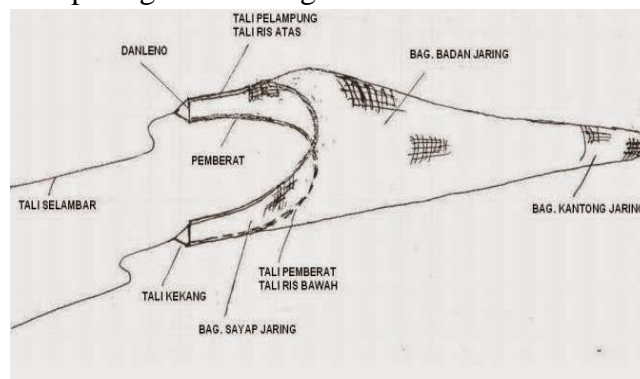
Pengoperasian alat tangkap jaring tarik berkantong dalam penelitian ini merupakan kegiatan sampling untuk memperoleh sejumlah data dan informasi mengenai jumlah spesies dan ukuran hasil tangkapan. Jaring tarik berkantong dioperasikan dari arah buritan kapal. Sebelum dilakukan penawuran jaring /setting jaring, pastikan terlebih dahulu bahwa antara tali pelampung, pelampung bendera dengan tali selambar pertama, antara tali selambar pertama dengan sayap jaring pertama, antara sayap jaring kedua dengan dan tali selambar kedua semuanya telah tersambung dengan sempurna. Kemudian ujung tali selambar yang kedua diikatkan pada salah satu alat bantu gardan (Salim, A&Suwardi, S. 2016). Tahapan-ahapan dalam penawuran jaring dalam pengoperasian alat tangkap ikan dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Tali tanda pelampung bendera diturunkan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penurunan tali selambar yang pertama.
2. Setelah tali selambar pertama, dilanjutkan dengan penawuran jaring sayap pertama, badan dan kantong, sayap kedua dan yang terakhir tali selambar yang kedua.

3. Arah kapal dalam penawuran jaring adalah memutar membuat sebuah lingkaran sehingga setelah selesai menurunkan selambar kedua posisi kapal ada pada pelampung tanda bendera, pelampung kemudian dinaikkan ke kapal kemudian.
4. Setelah pelampung tanda bendera dinaikkan keatas kapal, kemudian dilakukan penarikan jaring dengan menarik kedua tali selambar dengan gardan secara bersamaan sampai jaring naik ke atas geladag kapal.
5. Hasil tangkapan dikeluarkan dari kantong jaring, hasil tangkapan yang lolos melalui jendela mata jaring bujur sangkar yang tertampung pada kantong tambahan dan hasil tangkapan yang masuk kantong kemudian dipisahkan.
6. Ikan hasil tangkapan pada kedua kantong kemudian disortir berdasarkan jenis, famili maupun spesiesnya.
7. Jika ikan sudah disortir sesuai jenisnya kemudian dimasukkan kedalam palka/box ikan.

2.5 Bagian utama Alat Tangkap Jaring Tarik Berkantong

Alat tangkap jaring tarik berkantong terdiri atas bagian utama yaitu: sayap, badan jaring, dan kantong. Selain itu, terdapat bagian-bagian lain yaitu: tali selambar, tali ris atas, tali ris bawah, pemberat, pelampung, dan danleno (Riyanto, M et al, 2011). Secara umum pukot tarik jaring tarik berkantong di PPN Brondong didapatkan ukuran panjang masing-masing bagian seperti yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Bagian Utama alat tangkap jaring tarik berkantong secara umum

a. Kantong (*Cod end*)

Kantong merupakan bagian dari jaring yang merupakan tempat terkumpulnya hasil tangkapan. Pada ujung kantong diikat dengan tali untuk menjaga agar hasil tangkapan tidak mudah lolos (terlepas). Bahan terbuat dari *polyethylene*. Ukuran mata jaring pada kantong 1 inch.

b. Badan (*Body*)

Badan merupakan bagian terbesar dari jaring. Terletak antara sayap dan kantong. Bagian ini berfungsi untuk menghubungkan bagian sayap dan kantong untuk menampung untuk jenis ikan dasar dan udang sebelum masuk kedalam kantong. Bagian ini terdiri atas bagian-bagian kecil yang ukuran mata jaringnya minimum 1,5 inch.

c. Sayap (*Wings*)

Sayap atau kaki adalah bagian jaring yang merupakan sambungan atau perpanjangan badan sampai tali selambar. Fungsi sayap adalah untuk menghadang dan mengarahkan ikan supaya masuk kedalam kantong. Bahan sayap terbuat dari *polyethylene* dan ukuran mata jaring minimal 5 inch.

d. Mulut (*Mouth*)

Alat tangkap jaring tarik berkantong memiliki bibir atas dan bibir bawah yang berkedudukan sama pada mulut jaring terdapat:

1. Pelampung (*Float*)

Tujuan umum penggunaan pelampung adalah untuk memberikan gaya apung pada alat tangkap jaring tarik berkantong yang dipasang pada bagian tali ris atas (bibir atas jaring) sehingga mulut jaring dapat terbuka.

2. Pemberat (*Sinking force*)

Pemberat dipasang pada tali ris bawah dengan tujuan agar bagian-bagian yang dipasang pemberat cepat tenggelam dan tetap berada pada posisi bawah (dasar perairan) walaupun dapat pengaruh dari arus.

3. Tali ris atas (*Head rope*)

Tali ris atas berfungsi sebagai tempat mengikat bagian sayap jaring. Badan jaring (bagian bibir atas). Bahan tali ris atas terbuat dari bahan *polyethylene*.

4. Tali ris bawah (*Ground rope*)

Tali ris bawah berfungsi sebagai tempat mengikat bagian sayap jaring, bagian badan jaring (bagian bibir bawah) jaring dan pemberat. Bahan tali ris bawah terbuat dari *polyethylene*.

5. Tali penarik (*Wrap*)

Tali penarik berfungsi untuk menarik jaring selama dioperasikan bahan tali penarik terbuat dari bahan *polyethylene*.

